

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELUANG PENDAPATAN
PENYAMAKAN INDUSTRI KULIT YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-
19 DI DESA MOJOPURNO KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

Nama : Olivia Hayyun Afliha

Nomer Mahasiswa : 17313174

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELUANG PENDAPATAN PENYAMAKAN INDUSTRI KULIT YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID- 19 DI DESA MOJOPURNO KABUPATEN MAGETAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Olivia Hayyun Afliha
Nomor Mahasiswa : 17313174
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2022



Olivia Hayyun Afliha

HALAMAN PENGESAHAN

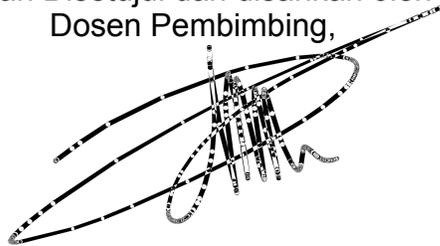
**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELUANG PENDAPATAN
PENYAMAKAN INDUSTRI KULIT YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-
19 DI DESA MOJOPURNO KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Olivia Hayyun Afliha
Nomer Mahasiswa : 17313174
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Januari 2022
Telah Disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqie S.E.I, M.E.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELUANG PENDAPATAN
PENYAMAAN INDUSTRI KULIT YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-
19 DI DESA MOJOPURNO KABUPATEN MAGETAN**

Oleh :

Nama : Olivia Hayyun Afliha

Nomer Mahasiswa : 17313174

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada Kamis, 10 Februari 2022

Pembimbing skripsi : Jannah Saddam Ash Shidiqie S.E.I, M.E.K



Penguji : Unggul Priyadi, Dr.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



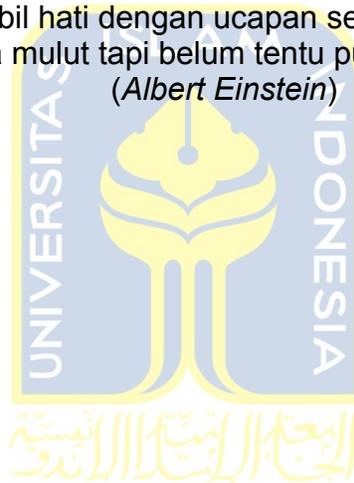
Jaka Sriyanka, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”
(Q.S Al – Baqarah 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al Insyirah : 5)

“ Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”
(*Albert Einstein*)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan Al-Fatihah beriringan dengan shalawat yang selalu saya panjatkan, bersyukur tiada henti atas nikmat yang begitu luar biasa terimakasih Ya Allah. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orangtua tercinta Ayahanda Sulyadi dan Ibunda Umi Alfiah atas jeri payah Do'a dan dukungan yang tak mungkin terbalaskan.
2. Kakak tercinta Imanuddin Rizal Alfiyadi dan Andry Ulfariyadi yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan amanah ini agar dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Teman-teman Ilmu Ekonomi, khususnya keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017 yang selalu kompetitif untuk memandang dan menyelesaikan segala kewajiban selama proses perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi dan syukur atas berkah, rahmat, karunia serta hidayahnya yang telah diberikan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar kita Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir dan juga berkat doa-doa dan dukungan orang-orang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELUANG PENDAPATAN PENYAMAKAN INDUSTRI KULIT TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI DESA MOJOPURNO KABUPATEN MAGETAN”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Walaupun banyak kesulitan dan hambatan selama proses penulisan skripsi ini, namun pada akhirnya dibalik kesulitan tersebut atas kasih dan sayangnya sehingga ada kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa kerja keras pembimbing, serta bantuan doa, dukungan dan motivasi keluarga dan teman-teman yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada mereka yang memberikan perhatian dan bantuan kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam segala hal.
2. Bapak Jannah Saddam Ash Shidiqie S.E.I, M.E.K. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritikan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak dan Ibu tersayang yang telah mendidik dan selalu memberi nasehat, semangat, serta doa yang tiada henti untuk mendukung kesuksesan anaknya untuk menyelesaikan studi ini.
4. Abang serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat dan canda tawanya yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyanka, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.
9. Terimakasih kepada Ian Luzhny Nugroho yang selalu mendukung dan membantu serta memotivasiku dalam segala hal apapun.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, Tita, Eva dan Cho terimakasih karena telah mensupport dan selalu ada kapanpun penulis butuhkan sejak awal kuliah hingga saat ini.

11. Teman satu kos pondok aulia Miftahul, Annisa, Widji dan Syavira terimakasih untuk segala bantuan dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
12. Sahabat saya semasa awal-awal perkuliahan Cintya Amira, Raras Pramudhita, Nabila Khairunisa, Ostary Miela sudah mau menjadi teman saya semasa diperkuliahan sampai akhirnya saya bisa di titik sekarang.
13. Untuk teman-teman saya belajar sidang kompre yang selalu mendukung dan mengajari bagaimana caranya belajar dan memahami materi kompre Mifarul, Haliza, Mawaddah, Ilham, Ardhi, dan Rois. Terimak kasih atas semua dukungan dan arahan belajar yang sangat membantu penulis.
14. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebersamaan dan kekompakan selama ini.

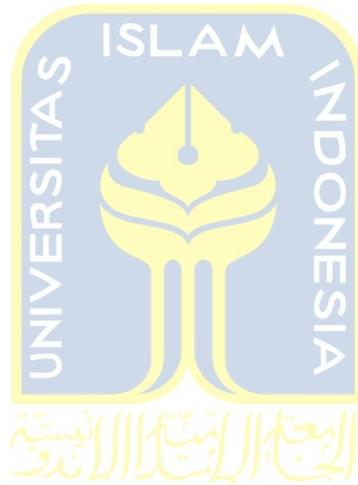
Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Januari 2022



Olivia Hayyun Afliha



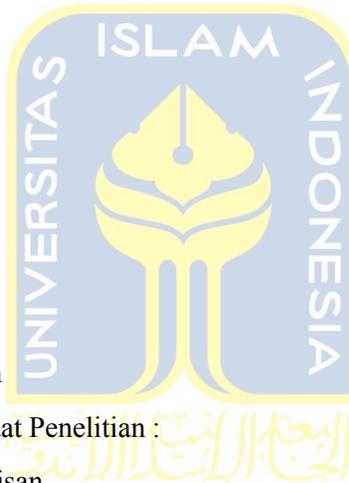
ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, bahan baku, hutang, tenaga kerja, lokasi usaha, akses lembaga keuangan dan keikutsertaan dalam asosiasi terhadap peluang pendapatan penyamakan kulit yang terdampak pandemi covid-19 di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner terhadap warga Desa Mojopurno Kabupaten Magetan dan jumlah populasinya 25. Data yang didapat diolah menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel bahan baku berpengaruh signifikan positif dengan nilai odds ratio sebesar 414,281, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan positif dengan nilai odds ratio sebesar 13,950 dan variabel keikutsertaan dalam asosiasi berpengaruh signifikan positif dengan nilai odds ratio sebesar 17,031. Sedangkan variabel modal, hutang, lokasi usaha dan akses lembaga keuangan tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamak industri kulit yang terdampak pandemi covid-19 karena nilai sig dari keempat variabel tersebut lebih dari α (10%). Hasil dari estimasi *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,688 dan *Cox & Snell R Square* 0,516 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 68,8% dan sisanya sebesar 31,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

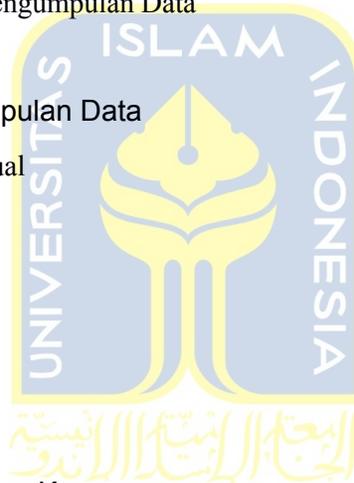
Kata kunci : *Industri Penyamakan Kulit, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Akses Lembaga Keuangan, dan Keikutsertaan Dalam Asosiasi.*

DAFTAR ISI

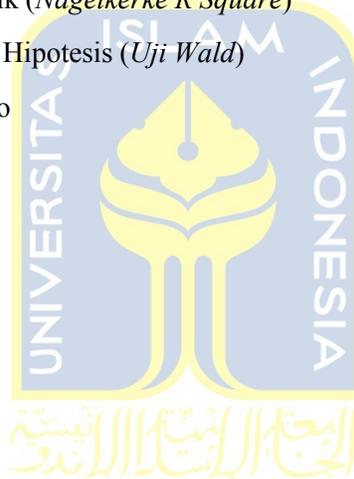
HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI	4
HALAMAN MOTTO	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR	7
ABSTRAKSI	10
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR GAMBAR	15
DAFTAR LAMPIRAN	16
BAB I	17
PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian :	22
1.4 Sistematika Penulisan	23
BAB II	25
2.1 KAJIAN PUSTAKA	25
2.1 LANDASAN TEORI	27
2.1.1 Modal	27
2.1.2 Tenaga Kerja	28
2.1.3 Bahan Baku	29
2.1.4 Utang	29
2.1.5 Lokasi Usaha	30
2.1.6 Akses Lembaga Keuangan	30
2.1.7 Keikutsertaan Dalam Asosiasi	31



2.1.8	Pertumbuhan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19	31
2.2	Kerangka Pemikiran	33
2.3	Hipotesis	34
BAB III		35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Waktu dan Tempat	35
3.3	Populasi Dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel	35
3.4	Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	36
3.4.1	Jenis Data	36
3.4.2	Cara Pengumpulan Data	36
3.5	Definisi Konseptual	36
3.5.1	Modal	37
3.5.2	Bahan Baku	37
3.5.3	Hutang	37
3.5.4	Lokasi Usaha	37
3.5.5	Tenaga Kerja	37
3.5.6	Akses Lembaga Keuangan	37
3.5.7	Keikutsertaan Dalam Asosiasi	37
3.6	Metodologi Penelitian	38
3.6.1	Analisis Regresi Logistik	38
3.6.1.1	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness Of Fit Test</i>)	39
3.6.1.2	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	39
3.6.1.3	Uji Statistik	40
3.6.1.4	Pengujian Hipotesis (<i>Uji Wald</i>)	40
3.6.1.5	Odd Ratio	41
BAB IV		42
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		42

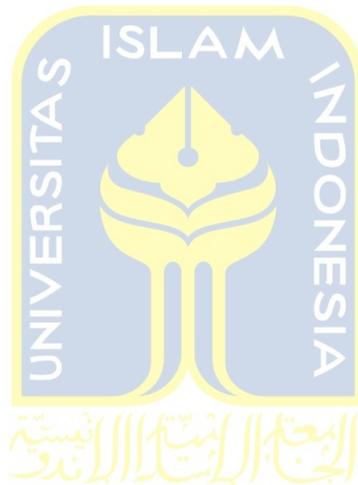


4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2	Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	43
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	43
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	44
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	45
4.3.1	Analisis Regresi Logistik	45
4.3.1.1	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness Of Fit Test</i>)	46
4.3.1.2	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	47
4.3.1.3	Uji Statistik (<i>Nagelkerke R Square</i>)	47
4.3.1.4	Pengujian Hipotesis (<i>Uji Wald</i>)	48
4.3.1.5	Odds Ratio	49
4.4	Pembahasan	50
BAB V		56
PENUTUP		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
DAFTAR LAMPIRAN		65



DAFTAR TABEL

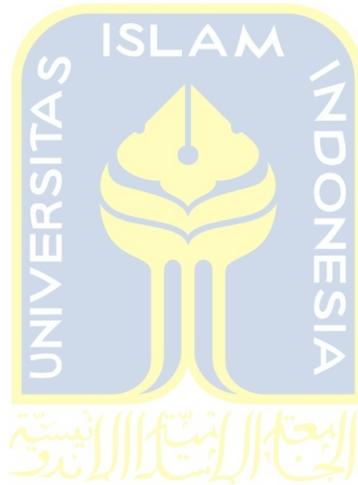
Tabel 2.1 Kajian Pustaka	9
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	30
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	31
Tabel 4. 4 Menilai Kelayakan Model Regresi	32
Tabel 4. 5 Uji Keseluruhan Model	33
Tabel 4. 6 Model Summary	33
Tabel 4. 7 Variabel In The Equation	34



DAFTAR GAMBAR

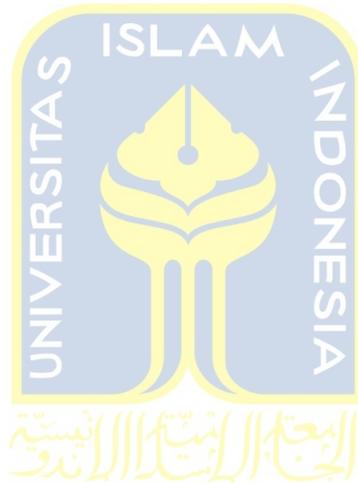
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner	51
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	54
Lampiran 3 : Analisis Regresi Logistik	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi cukup penting dan salah satu faktor signifikan akan berlangsungnya pembangunan ekonomi nasional suatu bangsa (Khoiruzad, 2017). Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu industri kecil dan menengah, karena dapat mengakibatkan penambahan pada pendapatan total dan pendapatan perkapita. Di Indonesia sektor industri memegang peran kunci sebagai salah satu mesin pembangunan karena di dalam sektor industri mempunyai keunggulan daripada dengan sektor lainnya. Nilai dalam suatu kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan dalam menyerap tenaga kerja yang besar serta dalam menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Sektor industri juga mempunyai kontribusi sangat besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Indonesia mempunyai ragam sumber daya alam seperti kayu, hewan, mineral, dan juga minyak serta sumber daya manusianya yang begitu besar (Allo, 2017).

Industri kecil dan menengah sudah menjadi hal yang sangat penting karena disebabkan pertumbuhannya sangat cepat dan kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) begitu efisien, produktif serta mempunyai daya saing yang menyeluruh. Industri mempunyai fungsi yang sangat penting untuk masyarakat sebagai mata pencaharian dengan tujuan mencukupi kekurangan pendapatan keluarga (Istanti, 2016). Kegiatan sektor ini pula berperan aktif dalam menunjang perkembangan Produk Domestik Bruto, kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga. Hal inilah yang menyebabkan produk-produk sektor industri memiliki nilai tukar yang sangat menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi (Dangin, 2019).

Sektor industri di Indonesia bisa membantu perekonomian dalam negeri, guna untuk mencapai sebuah target ekonomi serta bisa menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat dan juga taraf hidup yang lebih baik lagi. Sektor industri bergantung keberadaan suatu industri di suatu negara dan sangat mendukung suatu pembangunan perekonomian di suatu tempat serta bisa mengendalikan masalah ekonomi sekitar daerah industri. Adanya suatu sektor industri di suatu daerah maka besar pengaruhnya terhadap pendapatan suatu daerah dengan adanya suatu industri atau pabrik yang didirikan di daerah tersebut dan juga sebagai penyumbang terbesar bagi keluarga yang sebagian hidupnya menggantungkan kepada perusahaan industri tersebut. Hal tersebut juga memiliki peluang untuk suatu daerah agar dapat dikenal luas dengan adanya kerajinan hasil industri di daerah tersebut, dan memancing para wisatawan agar berkunjung untuk melihat hasil karya masyarakat daerah setempat. Selain itu masyarakat mempunyai sebuah akses pasar yang sangat luas untuk memproduksi produk industrinya dan juga bisa meningkatkan pendapatan di industri kulit di Kabupaten Magetan (Ilma, 2017).

Penyamakan kulit adalah suatu karya dari pemanfaatan kulit yang keberadaannya sangat erat dari pengaruh modernisasi salah satunya yaitu transformasi pariwisata (Dangin, 2019). Saat ini industri kulit di Magetan masih memiliki kawasan industri yang belum terlalu luas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil industri kulit di Magetan masih kalah dibandingkan dengan kota-kota lain dari segi kualitas. Hal itu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan industri kulit di Magetan. Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama sebuah usaha (Sukirno, 2015). Di Magetan untuk pendapatan dalam sektor industri kulit memperoleh pendapatan yang paling banyak membantu pemerintah kota

Magetan karena rata-rata di Magetan masyarakatnya masuk di dalam lingkup industri kulit (Prastika, 2017).

Peluang pendapatan industri penyamakan kulit ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam ranah wisata yang ada di Kabupaten Magetan dan dapat membantu untuk meningkatkan peluang usaha dan peluang pendapatan untuk masyarakat sekitar dengan mengembangkan berbagai produk unggulannya agar bisa dikenal masyarakat dunia lebih luas lagi sekaligus meningkatkan daya tarik bagi wisatawan mancanegara. Dengan berkembangnya produk hasil olahan dari kulit yang akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat lokal sekaligus juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan Nasional.

Adanya pandemi covid-19 berpotensi memengaruhi peluang pendapatan pengusaha industri kulit di kota Magetan, yang biasanya banyak wisatawan lokal maupun non lokal yang hanya sekedar mampir untuk melihat atau membeli jadi berkurang karena dilarang pemerintah untuk berwisata, hal tersebut juga memengaruhi ekspor impor pemborong dari luar kota pembayarannya pun terjadi keterlambatan atau menunggak. Selain hal di atas, faktor-faktor lain yang memengaruhi penjualan kulit di Magetan juga bisa berasal dari pembelian kulit mentah yang dijual murah dan menyebabkan penurunan dalam pendapatan.

Permasalahan lain yang sering terjadi di dalam industri kulit selain dalam produksi bahan bahan yang naik juga dalam pembayaran pembeli sering menggunakan Bilyet Giro, karena kebanyakan menggampangkan dalam urusan pembayaran produsen menjadi terhambat dalam melakukan pembelian kulit mentah terhadap pengepul kulit yang ada di luar kota, dan hal tersebut mengakibatkan para pengusaha di industri kulit melakukan pinjaman terhadap bank guna untuk melakukan pembelian kulit mentah lagi agar dapat diproses oleh perusahaan tersebut dan dijadikan produk kembali (Marcelino & Kartina, 2021). Dan menunggu Bilyet Giro tersebut jatuh tempo pada

tanggal yang telah disepakati oleh pihak konsumen dan juga produsen. Bila bilyet giro tersebut sudah jatuh tempo maka uang tersebut biasanya digunakan oleh para pengusaha untuk menutupi pembayaran hutang yang dilakukan sebelumnya (Marcelino & Kartina, 2021). Faktor Tenaga Kerja dalam dunia industri kulit sangat dibutuhkan dalam melakukan pengelolaan, karena di dalam sebuah industri membutuhkan orang yang bisa membantu suksesnya suatu perusahaan. Dibutuhkan ketelitian, ketekunan dan kerja keras sudah dapat menciptakan hasil produksi yang baik untuk sebuah perusahaan.

Namun di kota Magetan juga sudah terkenal di kalangan wisatawan sebagai kota pengrajin kulit maupun penyamakan kulit mulai dari bahan yang mentah maupun hasil produksi yang sudah menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dipasarkan keluar daerah. Produk yang paling terkenal di Kabupaten Magetan adalah sepatu kulit yang berkualitas baik dan harganya masih bisa terjangkau di kalangan masyarakat menengah atas maupun bawah. Akses lokasi sentra industri kulit di Kabupaten Magetan terletak Di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari. Di sepanjang jalan sawo banyak deretan toko yang menjual hasil produksi olahan kulit, dan macam macam bentuk kerajinan lainnya. Selain itu untuk penyamakan kulit keberadaannya masih di daerah Kabupaten Magetan. Produksi kulit berbahan mentah maupun yang sudah jadi masih dapat dipengaruhi atau masih bisa mengikuti tren jaman sekarang dan tidak ketinggalan model yang kekinian pada saat ini. Namun perlu adanya training atau pengetahuan kepada masyarakat yang bekerja di dalam perusahaan untuk memperbanyak produksi yang tidak kalah saing dibandingkan dengan produk produk luar lainnya (Prastika, 2017).

Namun setelah melihat permasalahan yang terjadi pada industri kulit, ada langkah guna melengkapi permintaan konsumen terhadap kerajinan kulit yang nantinya dipengaruhi peluang pendapatan usaha yang mampu dihasilkan oleh pengrajin. Perbedaan peluang pendapatan usaha yang

dihasilkan oleh pengrajin di masa pandemi dapat memicu penyebab terjadinya kesenjangan pendapatan. Adanya akses modal yang terbatas termasuk sebagai penghambat untuk memenuhi produktivitas. (Parinduri R. , 2016). Peluang pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah keseluruhan penerimaan pada industri penyamakan kulit seperti fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha.

Pandemi covid-19 dapat memengaruhi peluang pendapatan usaha yang diperoleh kepada industri kulit. Saat terjadi pandemic, peluang pendapatan usaha akan menurun sehingga peluang pendapatan usaha yang diperoleh pada industri kulit dapat merugi. Peneliti lainnya mengidentifikasi pada penelitiannya jika ada suatu korelasi antara jumlah total produksi dengan pendapatan. (Limi, 2013). Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Catherine (2012) dan Robert (2015) mengatakan bahwa produksi akan berbanding lurus dengan pendapatan yang terima oleh seseorang. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan.

Industri kecil dan industri rumah tangga termasuk komponen utama dalam mengembangkan ekonomi lokal. Industri dapat pula meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat secara cepat. Hal ini dapat ditandai dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja (Khoiruzad, 2017). Tenaga kerja adalah faktor penting dalam memengaruhi pendapatan. Tenaga kerja ialah penggerak faktor input yang lain. Karena tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi tidak akan berjalan dengan baik. Produktivitas tenaga kerja yang meningkat dapat mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan meningkat pula (Prasetyo D. , 2017). Penggunaan tenaga kerja dapat menambah jumlah pendapatan karena meningkatnya jumlah barang produksi yang telah diperoleh.

Tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pendapatan (Eng, 2009). Hal ini didukung observasi yang dilakukan (Yuniartini, 2013) yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini didukung juga dengan observasi (Asmie, 2008) dan (Ginting, 2008) yang menunjukkan jika tenaga kerja memengaruhi pendapatan. Kualitas tenaga kerja yang meningkat melalui pendidikan formal dan informal maka akan menambah jumlah produksi pada industri penyamakan kulit dan berdampak terhadap pendapatan.

Selain tenaga kerja, modal usaha juga termasuk faktor yang memengaruhi peluang pendapatan usaha pada industri kulit. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus demi mengembangkan usaha yang mereka dirikan yang menjadi penghubung antara alat, bahan dan jasa yang digunakan selama produksi untuk menghasilkan hasil penjualan (Maharani N. M., 2017). Elly (2017) mengatakan bahwa faktor modal memberikan pengaruh terhadap peluang pendapatan usaha. Hal ini disebabkan karena ketersediaan modal dapat memaksimalkan skala usahanya. Modal dapat diartikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang dihasilkan.

Teknologi merupakan faktor yang dapat memengaruhi peluang pendapatan pengusaha di masa pandemi pada industri kecil dan menengah. Teknologi sebagai alat bantu dalam memanfaatkan proses produksi. Sehingga upaya dalam meningkatkan penjualan dapat terlaksana secara maksimal dilakukan dan pendapatan yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Dengan adanya bantuan teknologi berupa mesin dapat mempercepat sekaligus mempermudah proses produksi yang dikerjakan. Menurut (Ayu, 2010) bahan baku memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap produksi, sebab apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan produksi. Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Cahaya, 2015) bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Jumlah bahan baku yang meningkat dengan dukungan jumlah mesin berbantuan teknologi yang canggih dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Sehingga, ketika jumlah bahan baku meningkat dan dalam produksinya didukung oleh pemanfaatan teknologi berupa mesin yang memadai dapat mendorong meningkatnya jumlah output dan pendapatan usaha. Peningkatan jumlah output yang dihasilkan dapat berdampak terhadap peluang pendapatan pengusaha yang diperoleh juga akan meningkat (Reiner, 2002).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peluang Pendapatan Pengusaha Penyamakan Industri Kulit Terdampak Pandemi Covid-19 di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Modal, Bahan Baku, Hutang, Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Akses Lembaga Keuangan dan Keikutsertaan dalam Asosiasi terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamakan industri kulit di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan terdampak pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian :

Untuk menganalisis apakah pengaruh Modal, Bahan Baku, Hutang, Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Akses Lembaga Keuangan dan Keikutsertaan dalam Asosiasi terhadap peluang pendapatan industri kulit di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan terdampak pandemi Covid-19.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi peluang pendapatan Pengusaha Industri Kulit di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan terdampak pandemi Covid-19, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Industri Kulit:

Diharapkan dapat berguna sebagai pedoman untuk mengambil sebuah strategi yang tepat dalam menentukan keputusan dalam usaha meningkatkan peluang pendapatan pengusaha industri kulit dan mampu menghadapi kondisi seperti masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Pemerintah:

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan UMKM dalam menjalankan usaha Industri Kulit di Kabupaten Magetan, dapat meningkatkan pendapatan daerah, serta mempertahankan usahanya dalam kondisi seperti masa pandemi Covid-19.

3. Bagi pihak lain :

Dapat menambah wawasan bagi penulis serta menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah. Dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini membahas tentang Industri Penyamakan Kulit. Bagian ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya dan menjelaskan kerangka kerja yang sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang akan dibahas.

Bab IV : Hasil Analisis dan pembahasan

Bagian ini akan membahas tentang analisis daya yang akan digunakan dalam suatu penelitian dan hasil pengolahan data.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini membahas tentang hasil penelitian yang diharapkan dan rekomendasi bagi para Pengusaha Industri Penyamakan Kulit di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan untuk menghadapi situasi bisnis saat pandemi Covid-19.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian sebelumnya diperlukan dalam pengerjaan penelitian ini karena digunakan sebagai gambaran dan rujukan dalam proses penelitian ini. Diperlukan penelitian sebelumnya agar penelitian yang sedang dilakukan dapat mempengaruhi informasi dan pembahasan selama periode penelitian dan agar hasil dari penelitian dapat sempurna. Berikut ini merupakan tabel dari beberapa penelitian yang telah dilakukan

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Keterangan	Alat Analisis dan Hasil Pembahasan
1.	Erdinia Puspita Widyastuti; Analisis faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pengusaha pada Industri Penyamakan Kulit;2014	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistika. Variabel modal, tingkat pendidikan, tenaga kerja, lama usaha, keikutsertaan dalam asosiasi, pelatihan, akses ke lembaga keuangan dan pengrajin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan kulit di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan
2.	Fauzi Setiawan Harsono;Pengaruh Modal Usaha dan Jumlah Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Magetan;2018	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis regresi linear berganda, Uji normalitas, Uji multikolinearitas, dan Uji heteroskedastisitas. Variabel luas lahan modal usaha dan Jumlah Produksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan industri kecil sepatu kulit di Kabupaten Magetan. Dan variabel luas modal usaha dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan industri kecil sepatu kulit di Kabupaten Magetan.
3.	Nicko Dhefitra, Sri Rahayu Budiani;Pendapatan pengusaha Industri Kerajinan Kulit Manding Desa Sabodadi, Kecamatan Bantul,	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis regresi berganda. Variabel hasil produksi berpengaruh positif terhadap modal, bahan baku, bahan tambahan, tenaga kerja, dan transportasi yaitu faktor modal juga biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

	Kabupaten Bantul;2015	
4.	Rudini Hadinata;Analisis Strategi Pengrajin Kulit Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus Disentra Industri Kerajinan Kulit Kelurahan Selosari Magetan);2014	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis regresi berganda. Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan . sedangkan secara parsial variabel Pendidikan, dan lama usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri Kulit.
5.	Ike Wahyuni Pribadi Ning Tiyas; Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan;2009	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Secara Simultan, Uji Hipotesis Parsial.Variabel Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan, hasil pengujian secara parsial variabel Investasi, Pendidikan, dan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri.
6.	Rizal Khoiruzad;Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Kulit di Desa Wisata Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul;2013	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda. Dan untuk hasil variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Industri
7.	I Gede Ari Bona Tungga Daging;Faktor-faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Badung;2019	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda. Variabel tenaga kerja Berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung. Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan Teori Produksi yang mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi.
8.	Agus Setyo Anggoro;analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Perajin Kulit di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul;2006	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Analisis regresi berganda, Uji statistik, dan Uji asumsi klasik. Variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Hasil uji nilai t pada jumlah kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Hasil uji nilai t hitung bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Variabel curahan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
9.	Bambang Suyono, Hery Hermawan;analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis linear regresi berganda, Analisis deskriptif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa pengaruh umur tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja

	Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan;2013	berpengaruh positif, sedangkan tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif .
10	Riadila Vita Erawati dan Kirwani;Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Bagi Pendapatan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magetan;2014	Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah industri kerajinan kulit merupakan industri berskala kecil yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan tenaga kerja.

Tabel 2.1 merupakan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peluang Pendapatan Pengusaha Industri Penyamakan Kulit di Kabupaten Magetan Terdampak Pandemi Covid-19”. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Logistik. Analisis regresi logistik merupakan model metode penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen di mana variabel dependen pada metode ini bersifat dikotomi yang mungkin memiliki dua kemungkinan yaitu iya atau tidak (Gozali, 2011).

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Modal

Sektor industri memegang peran penting sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar. Modal merupakan bagian dari aktiva lancar yang biasanya digunakan untuk membiayai suatu operasional perusahaan dan bisa juga diharapkan modal tersebut dapat kembali dengan memperoleh keuntungan. Jumlah modal juga digunakan sebagai penunjang suatu perusahaan agar proses

produksi yang berada di dalam usaha kerajinan kulit dapat berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan oleh pengusaha.

Modal tersebut akan terus diputar agar bisnis tersebut dapat berjalan dengan lancar dan bisa berkembang dengan pesat. Keberadaan akses modal yang terbatas menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tingkat produktivitas yang belum maksimal (Parinduri R. A., 2016). Di dalam suatu usaha industri pasti membutuhkan modal secara terus menerus berguna untuk mengembangkan usahanya baik untuk diinvestasikan modalnya untuk alat, bahan, serta jasa yang dapat digunakan dalam memproduksi dan memperoleh hasil penjualan barang produksinya.

Modal yang digunakan oleh pengrajin adalah modal usaha yaitu modal yang dikeluarkan sendiri, namun beberapa di antara mereka tidak memiliki modal yang cukup untuk memulai usahanya. Ketika hal itu terjadi, mereka biasanya melakukan pinjaman di lembaga keuangan bank maupun non bank. Sebab, suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan ketika produksi dalam memperoleh hasil penjualan (Maharani P. N., 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh (Parinduri R. A., 2016) yang mengatakan bahwa keberadaan akses modal yang terbatas dapat menjadi salah satu kendala dalam mencapai tingkat produktivitas yang maksimal.

Faktor modal memberikan pengaruh terhadap pendapatan, hal ini disebabkan karena ketersediaan modal akan memaksimalkan skala usaha tersebut. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output (Revathy, 2016).

2.1.2 Tenaga Kerja

Suatu industri dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat secara cepat. Hal tersebut salah satunya ditandai berdasarkan

penyerapan tenaga kerja yang mengalami kenaikan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional Negara Indonesia. Usaha kecil dan menengah di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia sendiri memegang peran penting dalam mengatasi berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti menyerap tenaga kerja. Industri kecil mampu membuka lapangan kerja yang besar karena pendapatan yang diperolehnya pada dasarnya adalah barang yang dipasarkan mampu dijangkau oleh masyarakat umum (Khoiruzad, 2017).

Menurut (Prasetyo A. F., 2017) jika produktivitas seseorang meningkat maka akan membuat produktivitas tenaga kerja seseorang mengalami peningkatan produksinya sehingga hal tersebut akan membuat pendapatannya ikut meningkat juga. Faktor yang bisa memengaruhi tenaga kerja merupakan faktor penggerak untuk input yang lain seperti faktor produksi dan juga faktor pendapatan.

Tenaga kerja pada umumnya adalah tenaga kerja yang kreatif serta cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Oleh sebab itu dalam memproduksi hasil olahan produk kulit tidaklah mudah, namun tetap dibutuhkan ketelatenan dan keahlian yang cukup untuk mengelola hasil produk tersebut.

Banyaknya jumlah tenaga juga berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan bila semakin banyak menggunakan tenaga kerja manusia, selain itu juga akan menambah pengeluaran perusahaan bila pekerja yang diambil cukup banyak, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan dan akan mengurangi keuntungan yang didapatkan.

2.1.3 Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat diidentifikasi menjadi produk jadi (Suadi, 2000). Bahan baku merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan agar dapat diproses menjadi barang setengah jadi atau produk akhir dari perusahaan tersebut,

maksudnya ialah bahan yang secara fisik langsung berhubungan dengan produksi. Apabila persediaan bahan baku berjalan lancar maka proses produksi juga akan ikut lancar (Syamsuddin, 2001).

Persediaan yang dibutuhkan agar dapat melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan atau stock out. Kemungkinan terjadinya stock out disebabkan oleh penggunaan bahan baku yang lebih besar dari perkiraan awal atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang dipesan (Assauri, 2004).

2.1.4 Utang

Menurut (Munawir, 2007) mengatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut (Sunyoto, 2013) kewajiban atau hutang adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan melalui uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Wild, 2005) kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva. Menurut (Hanafi, 2008), hutang adalah pengorbanan ekonomis yang memungkinkan untuk timbul di masa yang akan datang dari kewajiban organisasi sekarang atau untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

2.1.5 Lokasi Usaha

Menurut (Tarigan, 2005) berpendapat bahwa menentukan sebuah lokasi usaha sangat perlu dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang dengan aspek lokasi yang menguntungkan perusahaan namun tidak merugikan bagi masyarakat sekitar. Lokasi usaha yang strategis juga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, dan dapat menyejahterakan masyarakat sekitar pabrik yang ingin mencari pekerjaan serta membuka lapangan pekerjaan baru.

Dalam memilih lokasi usaha menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam bisnis, karena lokasi yang tepat sasaran akan memudahkan konsumen dan produsen dalam mengelola usahanya, namun di dalam industri penyamakan kulit pembangunan usaha sangat perlu diperhatikan dalam membangun gudang serta tempat pembuangan limbah agar tidak mencemari daerah lokasi usaha.

2.1.6 Akses Lembaga Keuangan

Sebagian besar UMKM adalah usaha skala mikro yang mayoritas belum tersentuh oleh lembaga keuangan yang disebabkan karena kendala teknis, maka sudah sepatutnya bahwa sektor usaha mikro menjadi perhatian sekaligus pasar sasaran yang potensial bagi Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Banyaknya pelaku usaha mikro yang belum tersentuh oleh pihak oleh pihak perbankan menjadikan sebuah peluang bagi Lembaga Keuangan Mikro bank maupun non bank.

Akses Lembaga Keuangan adalah suatu lembaga keuangan non bank yang didirikan berdasarkan tujuan untuk membantu pengembangan usaha-usaha kecil menengah dengan pemberian pinjaman modal. Lembaga ini didirikan untuk mengembangkan usaha-usaha kecil menengah dengan melakukan pemberian pinjaman modal. Lembaga tersebut didirikan dengan tujuan terciptanya perekonomian masyarakat yang tangguh, berdaya saing tinggi serta mandiri yang kemudian mampu memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian nasional (Damayanti, 2019).

Lembaga keuangan memainkan peran penting yang penting dalam pertumbuhan dan produktivitas industri dan ekonomi perusahaan. Lembaga keuangan melakukan pembiayaan sektor skala kecil, pengembangan dan layanan dukungan dalam bentuk pinjaman dan hibah untuk berbagai lembaga, ketersediaan layanan keuangan untuk rumah tangga dan individu, asuransi dan layanan keuangan, mengelola risiko dengan berbagai instrumen keuangan. Selain semua fungsi tersebut, lembaga keuangan juga terlibat

dalam memberikan saran investasi kepada peserta pasar dan mengelola portofolio peserta pasar peran lembaga keuangan sebagai alat yang mempermudah bagi ekonomi riil akan tetapi juga dapat memperburuk efek kerapuhan finansial terhadap ekonomi riil (Utami, 2020).

2.1.7 Keikutsertaan Dalam Asosiasi

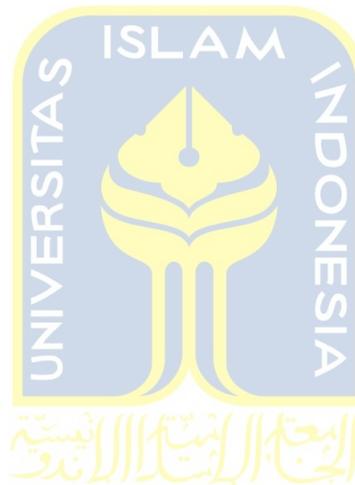
Menurut (Permanasari, 2010) dalam kegiatan para anggota pengusaha kulit dalam kegiatan paguyuban, perkumpulan serta asosiasi maupun mengenai penyuluhan yang berkaitan dengan industri kulit ataupun sejenisnya, hal tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu para pengusaha dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada. Adanya tujuan asosiasi ini dilakukan semata-mata untuk memudahkan para pengusaha yang sedang mengalami kesulitan di bidang teknologi, pemasaran, lokasi pembangunan pabrik, ataupun peraturan pemerintah maupun dalam instansi yang berkaitan.

2.1.8 Pertumbuhan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan jumlah produksi pada suatu perekonomian di suatu negara yang saling berhubungan serta dapat diwujudkan di dalam kenaikan pendapatan nasional pada kurun waktu tertentu. Dan menjadi salah satu faktor penting untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan nasional yang diakibatkan karena adanya penambahan tingkat penduduk dan tabungan. (Putong, 2010).

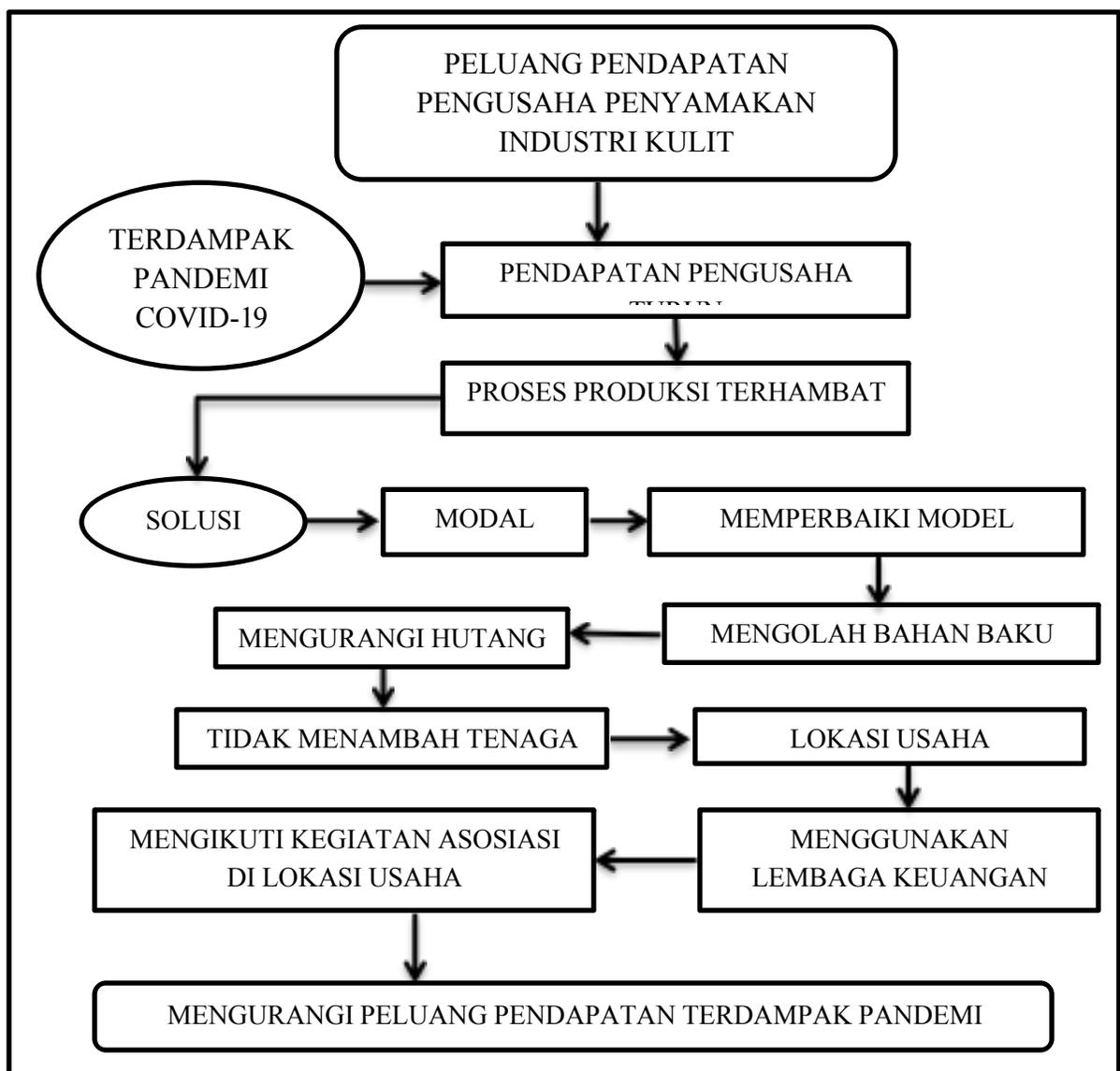
Kondisi pada awal pandemi tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan Indonesia pun juga mengalami wabah tersebut. Semakin hari angka kasus Covid-19 semakin meningkat. Pemerintah akhirnya membuat suatu kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia yang angka kasus Covid-19 nya masih tinggi seperti di DKI Jakarta. Covid-19 juga

menghilangkan pekerjaan seperti tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya sebagai buruh harian terhenti. Dengan adanya dampak tersebut maka pendapatan masyarakat akan berkurang bahkan hilang dan secara tidak langsung ketika pendapatan masyarakat tersebut menurun maka pendapatan nasional juga akan menurun. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi ikut melemah.



2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berjudul tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peluang Pendapatan Pengusaha Penyamakan Industri Kulit di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan Terdampak Pandemi Covid-19” menggunakan variabel Modal, Bahan Baku, Hutang, Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Akses Lembaga Keuangan, Keikutsertaan dalam Asosiasi yang dapat dbarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga terdapat pengaruh Modal, Bahan Baku, Hutang, Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Akses Lembaga Keuangan, Keikutsertaan dalam Asosiasi terhadap Peluang pendapatan pengusaha penyamak industri kulit terdampak Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menyebarkan angket kepada para Pengusaha Industri Penyamak Kulit yang berada di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada proses penelitian yang berlandaskan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015).

3.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan Jawa Timur pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 sampai 18 November 2021, dimulai dengan cara mendatangi secara langsung subjek yang berkaitan dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan kepada 25 orang yang keseluruhannya adalah seorang Pengusaha Penyamak industri kulit yang berada di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah objek data keseluruhan yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 25 populasi pada penelitian ini pada Peluang Pengusaha Penyamak Industri Kulit yang terdampak Pandemi Covid-19 di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini mengambil 25 populasi dari Penyamak Industri Kulit di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan. Desa

Mojopurno memiliki Paguyuban Penyamak kulit yang memiliki anggota sebanyak 25 orang.

3.4 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara peneliti memberikan kuesioner untuk mendapatkan data yang diinginkan. Data primer tersebut bersumber dari modal, bahan baku, hutang, tenaga kerja, lokasi usaha, keikutsertaan dalam asosiasi, dan akses lembaga keuangan. Untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, maka data ini diolah dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam membantu keberhasilan suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Kuesioner merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden agar responden memberikan respon atas pertanyaan yang diberikan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan. Peneliti mendatangi responden langsung di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan dan melakukan wawancara dengan menggunakan formulir kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Kuesioner tersebut diisi sendiri oleh responden atau bersifat wawancara kemudian jawaban diisikan oleh peneliti.

3.5 Definisi Konseptual

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peluang

pendapatan pengusaha menyamakan industri kulit terdampak pandemi covid-19 di Desa Mojopurno Kab. Magetan.

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, bahan baku, hutang, tenaga kerja, lokasi usaha, akses lembaga keuangan, dan keikutsertaan dalam asosiasi.

3.5.1 Modal

Modal adalah kumpulan dana, baik dalam bentuk barang yang dihasilkan oleh manusia ataupun uang yang dimanfaatkan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha.

3.5.2 Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang belum mengalami proses pengolahan serta dimanfaatkan dalam membuat suatu produk akhir barang jadi yang nantinya dijual kepada konsumen.

3.5.3 Hutang

Hutang adalah sesuatu yang dipinjam, baik berupa uang tunai maupun barang yang dipinjam oleh seseorang dari orang lain

3.5.4 Lokasi Usaha

Lokasi usaha yaitu suatu tempat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan dapat menghasilkan barang maupun jasa.

3.5.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seseorang yang bisa melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

3.5.6 Akses Lembaga Keuangan

Akses lembaga keuangan adalah dunia keuangan yang bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya yang lembaga tersebut diatur oleh pemerintah.

3.5.7 Keikutsertaan Dalam Asosiasi

Dalam melakukan keikutsertaan asosiasi para pengusaha diharapkan sering hadir di dalam paguyuban di antara para pengusaha lain guna untuk mempererat komunikasi sesama pengusaha penyamak industri kulit.

3.6 Metodologi Penelitian

3.6.1 Analisis Regresi Logistik

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis *Logistic Regression Model* yang bertujuan untuk melihat probabilitas dari peluang pendapatan pengusaha penyamak industri kulit yang berada di Desa Mojopurno Kab. Magetan terdampak pandemi Covid-19.

Analisis Regresi Logistik merupakan analisis yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada metode ini bersifat dikotomi yang mungkin memiliki dua kemungkinan hasil yaitu ya atau tidak. Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

Di mana :

= Konstanta

= Modal (Rupiah)

- = Bahan Baku (Kesulitan bahan baku=1, Tidak kesulitan Bahan Baku=0)
- = Hutang (Memiliki Hutang=1, Tidak Punya Hutang=0)
- = Tenaga Kerja (Orang)
- = Lokasi Usaha Lokasi usaha strategis=1, lokasi usaha tidak strategis=0)
- = Akses Lembaga Keuangan (Memiliki Akses Lembaga Keuangan=1, Tidak memiliki Akses lembaga Keuangan=0)
- = Keikutsertaan dalam Asosiasi (Tidak Mengikuti kegiatan asosiasi=1, Aktif dalam Asosiasi=0)
- = Error

3.6.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Menurut (Ghozali, 2011) uji ini menggunakan model Hosmer and Lemeshow' *Goodness of Fit Test*. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol sesuai model. Model goodness of fit test dapat diukur menggunakan nilai statistika F yang menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji kelayakan model sebagai berikut :

- Jika nilai homer and lemeshow's goodness of fit test < 0.05 maka menolak H_0 , artinya tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap model dan tidak layak untuk digunakan.
- Jika nilai homer and lemeshow's goodness of fit test > 0.05 maka gagal menolak H_0 , artinya mempunyai pengaruh atau signifikan terhadap model dan layak untuk digunakan.

3.6.1.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Model ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara simultan berpengaruh

terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk menilai uji ini sebagai berikut :

Ho : Model yang dihipotesis fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada block number = 0 dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada block number = 0 atau biasa disebut dengan chi square hitung. Kriteria pengujian uji keseluruhan model sebagai berikut :

- Jika chi square hitung $>$ chi square tabel maka model berpengaruh signifikan.
- Jika chi square hitung $<$ chi square tabel maka model tidak berpengaruh signifikan.

3.6.1.3 Uji Statistik

Uji ini menggunakan Nagelkerke R Square atau biasa disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu garis regresi yang akan penulis gunakan di dalam penelitiannya serta bertujuan untuk melihat apakah besar suatu kontribusi berpengaruh variabel independen terhadap dependen. Menurut (Fauzi, 2018) model penaksiran yang baik dapat dikatakan baik jika mendapatkan hasil estimasi koefisien yang tinggi.

Koefisien determinasi dapat menjelaskan apakah suatu variabel independen dapat dijelaskan dengan baik ataukah tidak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan jika semakin mendekati angka 1 maka semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Begitupun sebaliknya apabila nilai R^2 semakin menjauhi 1 maka akan semakin kurang variabel

independen dan dapat dikatakan lemah untuk menjelaskan variabel dependen tersebut.

3.6.1.4 Pengujian Hipotesis (*Uji Wald*)

Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial. Hal itu dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (Widarjono, 2010). Kriteria pengujian ini dilakukan dengan cara :

- Jika nilai p value > 0.1 maka gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai p value < 0.1 maka menolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.1.5 Odd Ratio

Menurut Rokhman (2012), apabila odds ratio memiliki tanda yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa nilai odd ratio akan > 1 , sebaliknya jika memiliki koefisien yang negatif maka nilai dari odd ratio akan < 1 . Nilai perbandingan Odd (Risiko) pada dua individu bisa disebut juga dengan Odds Ratio. Odd ratio digunakan untuk mengukur probabilitas suatu peristiwa. Odd ratio menggunakan model yang didefinisikan .

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri menengah dan kecil sekarang sedang berada dalam fase memiliki perkembangan yang sangat pesat terutama pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Produksi penyamakan kulit yang dijamin memiliki kualitas yang sangat bagus dapat diperoleh di Kabupaten Magetan Jawa Timur (Purwanto, Astuti, & Astrika, 2016). Kabupaten Magetan memiliki banyak macam kerajinan kulit, terlebih di bidang fashion. Perusahaan kulit juga banyak dijumpai di Kabupaten Magetan, sehingga banyak orang memiliki inisiatif dalam pembangunan *home industri* yang memproduksi barang penyamakan kulit. *Home industri* ini sangat mendorong program pemerintah agar mengurangi banyaknya pengangguran dan menambah serta menciptakan lapangan pekerjaan di daerah sekitar. Dengan begitu, pemerintah mendukung secara keseluruhan pada peluang yang terdapat pada wilayahnya. Hal ini membuat penyamakan kulit menjadi produk yang unggul di Kabupaten Magetan.

Kabupaten Magetan yang dikenal sebagai pengrajin kulit tersebut mempunyai sejumlah daerah yang membuat olahan kulit baik dari produk dengan hasil yang berupa barang belum jadi ataupun sudah jadi, yakni seperti pada objek penelitian ini, Desa Mojopurno. Barang yang dihasilkan dari olahan kulit Magetan awalnya hanya dalam bentuk sandal klasik dengan warna coklat, saat ini mengalami perkembangan jadi beragam macam hasil produksi, di antaranya yaitu jaket, sandal, gantungan kunci, ikat pinggang, tas, sepatu, dan kursi. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian diberikan warna yang diinginkan. Sentra industri olahan kulit dengan cara berkala meningkat yang bukan saja pada bidang produksi, tetapi penjualannya pun semakin meningkat (Purwanto, Astuti, & Astrika, 2016). Pada pasar produksi bukan hanya sekadar pasar lokal saja, tetapi dapat menjangkau pasar regional.

Seperti, Nusa Tenggara, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Irian, Samarinda, Palu, Kertosono, Madura, Probolinggo, Surakarta, Yogyakarta, Cepu, Bojonegoro, Jakarta dan Sumatera.

4.2 Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden yang ada di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	18	72.0	72.0	72.0
Perempuan	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan dari 25 responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-

laki yang berjumlah 18 orang atau (72%) sedangkan perempuan berjumlah 7 orang atau (28%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Gambaran umum responden yang ada di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2.2 berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 57 Tahun	2	8.0	8.0	8.0
17-26 Tahun	5	20.0	20.0	28.0
27-36 Tahun	5	20.0	20.0	48.0
37-46 Tahun	5	20.0	20.0	68.0
47-56 Tahun	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Hasil penelitian berdasarkan umur pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan dari 25 responden yang paling banyak didominasi adalah umur 47-56 tahun ke atas

sebanyak 8 orang atau (32%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Desa Mojopurno dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	7	28.0	28.0	28.0
S1	10	40.0	40.0	68.0
S2	4	16.0	16.0	84.0
SMA	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan umur penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan dari 25 responden yang paling banyak didominasi adalah

pendidikan terakhir S1 sebanyak 10 orang atau (40%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan sudah cukup tinggi.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Di dalam penelitian ini variabel dependen bersifat dummy, yang artinya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik merupakan regresi yang dipakai guna menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kebanyakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menilai kelayakan dan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow-s*. Hosmer and Lemeshow Test merupakan uji *Goodness of fit test (GoF)*, yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a = Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4. 4

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.505	6	.743

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, pada uji kelayakan model dari *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel di atas nilai untuk *Chi-square* sebesar 3.505 dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,743 > \alpha (0,05)$ sehingga menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.1.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama kali yang harus dilakukan yaitu menilai overall model fit yang terdapat data penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

Uji Keseluruhan Model

Step	-2 Log likelihood
1	16.489 ^a

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Pada tabel 4.5 didapatkan penjelasan pada uji keseluruhan model dilakukan dengan tahap dari nilai *Log likelihood*. Pada tahap 1 memiliki nilai 16.489. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

4.3.1.3 Uji Statistik (*Nagelkerke R Square*)

Dalam tabel sebelumnya, *Model Summary*: Guna melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut

disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*.

Tabel 4. 6

Model Summary

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
.516	.688

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan pada tabel *Model Summary*: Guna melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,688 dan *Cox & Snell R Square* 0,516 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,688 atau 68,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen (Modal, Bahan Baku, Hutang, Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Akses Lembaga Keuangan dan Keikutsertaan dalam Asosiasi) dan terdapat sisa sebesar $100\% - 68,8\% = 31,2\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.3.1.4 Pengujian Hipotesis (*Uji Wald*)

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) terhadap tingkat signifikan (α). Penentuan H0 menolak ataupun gagal menolak berdasarkan tingkat signifikan (α) 10%. Hipotesisnya sebagai berikut:

- a. H0 = Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model
- b. Ha = Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap model

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Variables In The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.015	.705	.000	1	.983	.985
X2	6.027	3.312	3.310	1	.069	414.281
X3	-.677	1.812	.140	1	.709	.508
X4	2.635	1.508	3.054	1	.081	13.950
X5	.985	1.705	.334	1	.564	2.677
X6	-.756	1.409	.288	1	.591	.469
X7	2.835	1.541	3.384	1	.066	17.031
Constant	-10.440	6.663	2.455	1	.117	.000

Sumber: Data primer Diolah 2021

Model regresi logistik yaitu:

$$= -10.440 - 0,015 + 6.027 - 0,677 + 2.635 + 0,985 - 0,756 + 2.835 + e$$

Pada Tabel 4.7 *Variabel in the equation* di atas tidak semua variabel berpengaruh signifikan. Terdapat tiga variabel independen yaitu variabel bahan baku, tenaga kerja dan keikutsertaan dalam asosiasi yang berpengaruh signifikan positif terhadap model. Nilai signifikansi variabel bahan baku sebesar $0,069 < \alpha$ (10%) artinya menolak H0 yang bermakna bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap peluang pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar 6,027. Nilai signifikansi variabel tenaga kerja sebesar $0,081 < \alpha$ (10%) artinya menolak H0 yang bermakna bahwa tenaga kerja berkorelasi positif terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar 2,635. Nilai signifikansi variabel keikutsertaan dalam asosiasi sebesar $0,066 < \alpha$ (10%) artinya menolak H0 yang bermakna bahwa

keikutsertaan dalam asosiasi berpengaruh positif terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar 2,835.

Sedangkan empat variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan yaitu modal, hutang, lokasi usaha dan akses lembaga keuangan. Nilai signifikansi variabel modal sebesar $0,983 > \alpha$ (10%), artinya gagal menolak H_0 yang bermakna bahwa modal tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar -0,015. Nilai signifikansi variabel hutang sebesar $0,709 > \alpha$ (10%), artinya gagal menolak H_0 yang bermakna bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar -0,677. Nilai signifikansi variabel lokasi usaha sebesar $0,564 > \alpha$ (10%), artinya gagal menolak H_0 yang bermakna bahwa modal tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar 0,985. Nilai signifikansi variabel akses lembaga keuangan sebesar $0,591 > \alpha$ (10%), artinya gagal menolak H_0 yang bermakna bahwa akses lembaga keuangan tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 dan nilai koefisien sebesar -0,756.

4.3.1.5 Odds Ratio

Data untuk melihat asosiasi atau penilaian Odd Ratio pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan Odd Ratio (OR) dengan menggunakan uji Regresi Logistik. Maka besarnya Odd Ratio (OR) adalah sebagai berikut:

- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada modal sebesar 0,985. Itu artinya, modal memiliki peluang menurunkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 0,985 kali.
- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada bahan baku sebesar 414,281. Itu artinya, kesulitan dalam memperoleh bahan baku memiliki peluang meningkatkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 414,281 kali.

- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada hutang sebesar 0,508. Itu artinya, hutang memiliki peluang meningkatkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 0,508 kali.
- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada tenaga kerja sebesar 13,950. Itu artinya, tenaga kerja memiliki peluang meningkatkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 menghasilkan produksi sebesar 13,950 kali.
- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada lokasi usaha sebesar 2,677. Itu artinya, lokasi usaha memiliki peluang meningkatkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 2,677 kali.
- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada akses lembaga keuangan sebesar 0,469. Itu artinya, akses lembaga keuangan memiliki peluang menurunkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 0,469 kali.
- Nilai odds ratio (Exp (B)) pada keikutsertaan dalam asosiasi sebesar 17,031. Itu artinya, keikutsertaan dalam asosiasi memiliki peluang menurunkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 17,031 kali.

4.4 Pembahasan

1. Modal Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel modal tidak berpengaruh dan memiliki nilai koefisien yang negatif terhadap peluang pendapatan usaha, penjelasan tersebut dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,983 > \alpha$ (10 %). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 0,985. Variabel modal tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} > \alpha$. Besar atau kecilnya modal pengusaha penyamakan kulit tidak mencerminkan aktivitas penjualan secara langsung. Sehingga ketika terjadi pandemi Covid-19 tidak serta merta yang memiliki modal lebih besar dapat

dipastikan tidak terdampak pandemi Covid-19 dibandingkan dengan pengusaha yang bermodal kecil.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatia, 2018) yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha, hal ini berarti bahwa peningkatan modal tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan usaha. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Wijaya, 2013) yang mengatakan bahwa dengan meningkatkan modal kerja maka akan meningkatkan volume produksi. Dilanjut oleh (Sihombing, 2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya perputaran modal kerja diikuti oleh peluang pendapatan usaha perusahaan yang semakin efektif. Apabila suatu badan usaha menggunakan modalnya secara efektif, maka kemampuan badan usaha tersebut dalam menghasilkan pendapatan juga akan meningkat.

2. Bahan Baku Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel bahan baku berpengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien yang positif terhadap peluang pendapatan usaha, penjelasan tersebut dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,069 < \alpha$ (10%). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 414,281. Artinya variabel bahan baku berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} < \alpha$ serta memiliki peluang meningkatkan kecenderungan pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 414,281 kali. Hal itu dapat terjadi karena apabila pengusaha mudah memperoleh bahan baku maka dapat menurunkan peluang pendapatannya terdampak pandemi covid-19

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maringka, 2021) yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan setiap adanya peningkatan bahan baku maka akan meningkatkan peluang pendapatan

usaha. Hasil penelitian konsisten dengan peluang pendapatan usaha terdampak pandemi covid-19 sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan kata lain, mengombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap pendapatan (Ridhwan, 2013).

3. Hutang Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel hutang tidak signifikan dan memiliki nilai koefisien yang negatif terhadap peluang pendapatan usaha, penjelasan tersebut dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,709 > \alpha$ (10%). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 0,508. Variabel hutang tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} > \alpha$. Hal itu dapat terjadi karena hutang tidak dapat menunjang kelancaran proses produksi di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan dan hutang tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2018) yang mengatakan bahwa hutang usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar hutang usaha maka pendapatan usaha akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena suatu badan usaha memiliki banyak sumber informasi dan sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar dengan pendapatan usaha pengrajin kulit, namun seiring menurunnya jumlah kasus penularan dan berjalannya vaksinasi menumbuhkan semangat dari pengusaha untuk mampu meningkatkan pendapatan usaha selama masa pandemi Covid-19. Pemerintah juga telah memberikan kontribusi dalam bentuk kebijakan untuk meningkatkan pemulihan ekonomi terutama pada

sektor UMKM. Jadi meskipun hutang yang dimiliki pengusaha pengrajin kulit kecil atau besar tidak memengaruhi pendapatan usaha pengusaha pengrajin kulit terdampak Covid-19.

4. Tenaga Kerja Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap peluang pendapatan usaha, penjelasan tersebut dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,081 < \alpha$ (10%). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 13,950. Variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} < \alpha$. Artinya, dengan menambahkan 1 tenaga kerja maka akan meningkatkan kecenderungan pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 sebesar 13,95 kali.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nayaka, 2018) yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pengusaha industri tersebut. Inilah yang menyebabkan tenaga kerja adalah faktor penggerak oleh faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian juga didukung oleh (Youriah, 2007) yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Itu artinya, apabila tenaga kerja mengalami peningkatan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat pula.

5. Lokasi Usaha Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel lokasi usaha tidak signifikan meskipun nilai koefisiennya positif terhadap peluang pendapatan usaha, penjelasan tersebut

dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,564 > \alpha$ (10%). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 2,677. Variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} > \alpha$. Hal itu dapat terjadi karena lokasi usaha tidak berpengaruh pada kelangsungan bisnis sehingga tidak berpengaruh pada peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) yang menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha. Padahal, lokasi akan menentukan besar kecilnya pendapatan pada pedagang. Semakin jauh dari pasar atau konsumen akan memengaruhi pendapatan yang akan diterima. Sebab, pemilihan lokasi usaha tidak sekadar hanya menentukan tempat berjualan, namun harus melihat perkembangan wilayah dari lokasi usaha tersebut karena keberadaan usaha tersebut dapat menjadi jaminan akan keberlanjutan ekonomi dari UMKM itu sendiri.

6. Akses Lembaga Keuangan Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel Akses lembaga keuangan tidak signifikan dan memiliki nilai koefisiennya negatif terhadap peluang pendapatan usaha, pernyataan tersebut dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,591 > \alpha$ (10%). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 0,469. Variabel akses lembaga keuangan tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} > \alpha$. Hal itu dapat terjadi karena akses modal pada lembaga keuangan tidak berpengaruh pada peluang pendapatan pengusaha untuk terdampak pandemi covid-19 karena modal usaha berasal dari pinjaman ke lembaga keuangan.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feansisca, 2020) yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan berpengaruh terhadap pendapatan usahanya. Sebab, pembiayaan tersebut digunakan sebagai modal usaha, di mana semakin besar

pembiayaan dari lembaga keuangan yang digunakan maka akan semakin besar pula peluang pendapatan yang akan didapatkan.

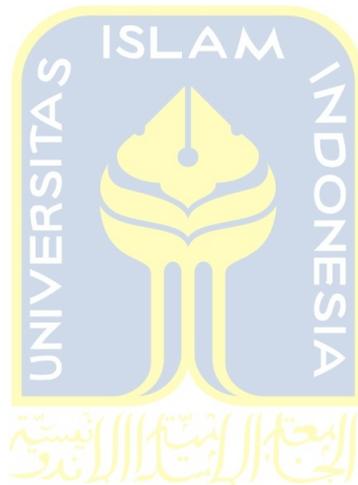
Namun, peneliti akan menambahkan bahwa bukan berarti dengan meminjam dana atau uang akan selalu berdampak positif terhadap pendapatan. Sebagai pelaku usaha, diharapkan selalu menerapkan prinsip dalam menjalankan usaha. Salah satunya adalah efisiensi. Menurut (Miller, 2000) efisiensi lebih bertumpu pada hubungan antara input dan output. Jadi, ketika seorang pedagang mampu mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan maka usaha tersebut dapat berjalan dengan efisien. Ditambahkan oleh (Adriani, 2013), semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula efisiensi usaha.

7. Keikutsertaan Dalam Asosiasi Terhadap Peluang Pendapatan Usaha

Variabel keikutsertaan dalam asosiasi berpengaruh signifikan dengan nilai koefisiennya positif terhadap peluang pendapatan usaha, pernyataan ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.7 di mana nilai signifikannya $0,066 < \alpha$ (10%). Dengan nilai *odd ratio* sebesar 17,031. Variabel keikutsertaan dalam asosiasi berpengaruh signifikan terhadap peluang pendapatan usaha karena nilai $\text{sig} < \alpha$. Artinya, keikutsertaan dalam asosiasi memiliki peluang menurunkan kecenderungan pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 sebesar 17,031 kali.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa kegiatan asosiasi sangat penting dilakukan (Anshari, 2019) yang karena kegiatan asosiasi di desa ini kegiatan yang dilakukan sampai ke luar kota atau bahkan hingga ke luar pulau dengan kegiatan promosi produk yang bernama APEKSI (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia). Kegiatan tersebut bekerja sama dengan pemerintah provinsi guna mempermudah suatu wilayah dalam bekerja sama dengan

provinsi lain. Kegiatan promosi produk rutin dilakukan setiap tahunnya dengan lokasi yang berbeda-beda. Dengan keanekaragaman lokasi serta peserta UMKM dari seluruh penjuru di Indonesia. Sebab, hal tersebut dapat bermanfaat untuk memperluas jaringan pemasaran UMKM sampai ke tingkat nasional.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis di atas yang dilakukan di Desa Mojopurno Kabupaten Magetan, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peluang pendapatan pengusaha industri penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19 dan di bab-bab sebelumnya telah didukung oleh landasan teori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19. Hal tersebut ~~dibuktikan~~ membuktikan bahwa pada masa pandemi covid-19 memiliki modal yang banyak tidak meningkatkan peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak (menurun). ~~tetap akan menurunkan pendapatan pengusaha karena kondisi ekonomi cenderung tidak stabil selama pandemi covid-19.~~
2. Variabel Bahan baku berpengaruh signifikan positif terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamak kulit terdampak pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan kemudahan dalam memperoleh bahan baku dapat menurunkan peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19 karena memperlancar proses produksi..
3. Variabel hutang tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamak kulit terdampak pandemi covid-19. Hal tersebut ~~dibuktikan~~ membuktikan bahwa memiliki hutang tidak meningkatkan peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak (menurun). Selain itu, dengan hutang tidak akan memperlancar proses produksi.
4. Tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19 Hal tersebut dibuktikan dengan ketika menambah tenaga kerja

dapat meningkatkan peluang pendapatan terdampak pandemi covid-19 karena menjadi beban (biaya) tambahan.

5. Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19. Usaha penyamakan kulit tidak memerlukan lokasi yang strategis karena masih berkaitan dengan proses produksi selanjutnya untuk menjadi barang jadi yang selanjutnya dipasarkan.
6. Akses lembaga keuangan tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19. Usaha penyamakan kulit masih dapat dikelola oleh pengusaha menggunakan modal di luar lembaga keuangan.
7. Tidak mengikuti asosiasi berpengaruh signifikan positif terhadap peluang pendapatan pengusaha penyamakan kulit terdampak pandemi covid-19. Sehingga, keikutsertaan dalam asosiasi dapat menurunkan peluang pendapatan pengusaha terdampak pandemi covid-19.

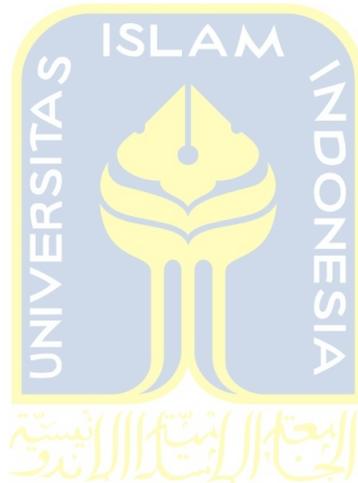
5.2 Saran

Temuan penelitian yang berpengaruh terhadap peluang pendapatan pengusaha kulit terdampak pandemi covid-19 adalah bahan baku, tenaga kerja, dan keikutsertaan asosiasi.

Rekomendasi/saran yang mungkin bisa diberikan adalah:

1. Melakukan kebijakan dan meningkatkan kemampuan pengusaha dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja agar tidak menjadi beban usaha di masa pandemi covid-19, dengan cara melakukan pendalaman interaksi dengan pihak karyawan.
2. Penting bagi setiap pelaku usaha kulit untuk bergabung dan aktif dalam asosiasi agar dapat mengurangi potensi pendapatan terdampak (menurun) selama pandemi covid-19 atau situasi pandemi sejenis.

3. Pengusaha penyamakan kulit di Desa Mojopurno tidak memerlukan tambahan modal dan utang selama menghadapi masa pandemi covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridhwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adriani. (2013). Pengaruh Tingkat Disclosure, Manajemen Laba, Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Allo, A. G. (2017). Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kuantitatif Terapan*.
- Anggoro, Agus Setyo. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Kulit di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul. Skripsi. Diambil <https://dspace.uui.ac.id>
- Anshari, A. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pengusaha Buah di Kota Makassar . *Skripsi*.
- Artaman, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*.
- Asmie, P. (2008). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*.
- Assauri, S. (2004). *Buku Manajemen Produksi dan Operasi*.
- Ayu, M. (2010). Analisis Bahan Baku, Bahan Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Kelurahan Krobokan). *Jurnal Ilmiah*.
- Baehaqi, A. (2008). Kompetensi Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Masyarakat Multikultural Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Boediono. (1982). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Cahya, N. N. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

- Catherine, I. C. (2012). The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Nigerian Breweries . *Research Of Department Of Management*.
- Damayanti, D. (2019). Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Eksistensi Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah PD BPR Bank Sleman). *Jurnal Manajemen*, 110-118.
- Dangin, I. G. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Memengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 681-710.
- Dhefitra, Nicko & Budiani, Sri Rahayu. (2015). Kajian Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Kulit Manding Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Elly, A. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*, 97-107.
- Eng, P. V. (2009). Capital Indormation and Capital Stock In Indonesia . *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*, 345-371.
- Fair, C. &. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Feansisca, E. (2020). Analisis Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Ilmiah*, 1-13.
- Foster, B. (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan* . Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Tbk .
- Ginting. (2008). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, LamaUsaha dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengusaha Kecil Rotan di Kecamatan Medan Barta. *Jurnal Ilmiah*.
- Gozali. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadinata, Rudini. (2014). Analisis Strategi Pengrajin Kulit dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kelurahan Selosari Magetan). *JESP*. Vol. 6, No 2 Nopember 2014
- Hadiyati, E. (2012). *Inovasi dan Kewirausahaan* .
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen*.
- Handito, T. L. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keuntungan Usaha Pada Klaster Industri Pengolahan Kopi di Kabupaten Temanggung.
- Haryanto, S. (2009). Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 216-227.
- Istanti, Y. (2016). Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Sektor Ekspor Keramik di Kabupaten Tabanan . *E-Jurnal EP Unud*, 276-297.
- Istiyani, Nanik. (2014). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI Jember Vol (5) (1) April 2015 Hal:105-115*.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoiruzad.I, Rizal. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Kulit di Desa Wisata Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Skripsi. Diambil <https://123dok.com>
- Khoiruzad, R. (2017). Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Kulit di desa Wisata Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. 629-639.
- Kurniawan, J. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

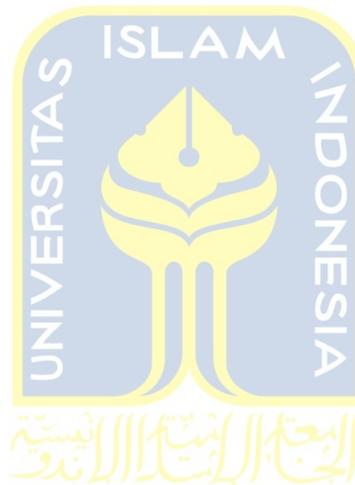
- Limi, M. A. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *Agriplus*, 124-132.
- Maharani, N. M. (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Maharani, P. N. (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*, 2303.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Marcelino, F., & Kartina, R. M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Penerima Bilyet Giro Kosong Sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Jual Beli. *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum*, 44-52.
- Maringka, M. L. (2021). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Pengolahan Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 37-51.
- Miller. (2000). *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ke 13*. Yogyakarta: Liberty.
- Nayaka, K. W. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1927-1956.
- Nuraini. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Nursandy, M. R. (2013). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*. Jember: Universitas Jember.

- Parinduri, R. (2016). Family Hardship and The Growth of Micro And Firms in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53-73.
- Parinduri, R. A. (2016). Family Hardship and The Growth of Micro And Small Firms in Indonesian. 53-73.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, A. F. (2017). *Sains Undercover: Memahami apa yang Tersembunyi dari Sains dengan cara lain*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Prasetyo, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Piramida*, 77-86.
- Prastika, H. C. (2017). *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan*. Surabaya: Skripsi: Universitas Airlangga.
- Putong, Iskandar. (2010). *Economics :Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purwanto, S. R., Astuti, P., & Astrika, L. (2016). Peran Unit PELAKSANA TEKNIS (UPT) INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN DALAM PEMBERDAYAAN PENYAMAK KULIT DI KABUPATEN MAGETAN. *Journal of Politic and Government Studies*, 161-170.
- Putri, N. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JEKT*, 142-150.
- Rahmatia. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*, 43-47.
- Reiner, K. (2002). Capital, Labor, Energy and Creativity: Modelling Innovation Diffusion . *Journal Structural Change and Economic Dynamics*, 415-433.

- Revathy, S. a. (2016). Impact Of Capital Structure on Profitability Of Manufacturing Companies in India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*, 415-433.
- Robert, G. (2015). The Impact Of The Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*, 234-254.
- Rosyidi, S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Sihombing. (2011). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Suadi, A. (2000). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Sudarman. (2001). *Imaging reservoir permeability of the Sibayak geothermal field, Indonesia using geophysical measurements in proc. California*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Kuantitatif*.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni. (2018). Pengaruh Hutang Usaha dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 15-27.
- Sunyoto, D. (2013). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : CAPS.
- Suroto. (1992). *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suyono, Bambang, Hery Hermawan. (2013) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan, *Jurnal Ekomaks*, Vol 2, No.2.

- Swastha. (1997). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiyas, Ike Wahyuni Pribadi Ning. (2009). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Skripsi. Surabaya.
- Utami, L. R. (2020). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal Monex*, 86-96.
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widarjono, Agus. (2010). Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta.
- Widyastuti, E. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Kulit. *Jurnal Ilmiah*.
- Wijaya. (2013). *Analisis Faktor Penentu Laba Usaha Kecil di Kota Samarinda*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Wild, J. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratmo. (2009). Perempuan dan Literasi Media. *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*.
- Youriah, E. (2007). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Skripsi*.

Yuniartini. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Indystri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 95-101.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

KUESIONER ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPANGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI PENYAMAKAN KULIT YANG TERDAMPAK COVID-19 DI DESA MOJOPURNO KABUPATEN MAGETAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| a. Tidak Sekolah | d. Lulus SMP |
| b. Tidak Lulus SD | e. Lulus SMA |
| c. Lulus SD | f. Lulus Perguruan Tinggi |

[?] Variabel Modal (X1)

Berapakah Modal yang telah dikeluarkan untuk usaha?

Jawab : Rp.....

[?] Variabel Bahan Baku (X2)

Apakah Bapak/Ibu sulit dalam memperoleh bahan baku untuk produksi

(Ya/Tidak)

[?] Variabel Hutang (X3)

Apakah Usaha Bapak/Ibu Modalnya ada yang berasal dari hutang?

(Ya/Tidak)

[?] Variabel Tenaga Kerja (X4)

Berapa kah tenaga kerja yang Anda miliki?

Jawab : Orang

[?] Variabel Lokasi Usaha (X5)

Apakah lokasi usaha bapak/ibu strategis? Strategis yang dimaksud adalah mudah dalam memperoleh bahan baku, kemudahan dalam aktivitas produksi, maupun kemudahan dalam distribusi hasil produksi.

(Ya/Tidak)

[?] Variabel Akses Lembaga Keuangan (X6)

Apakah usaha Bapak/Ibu memiliki akses lembaga keuangan? (seperti mendapat tawaran tambahan modal dari bank/koperasi/dan sejenisnya dan tidak harus dilakukan atau hanya memperoleh tawaran saja?)

(Ya/Tidak)

[?] Variabel Keikutsertaan Dalam Asosiasi (X7)

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti dan aktif dalam kegiatan asosiasi pengusaha penyamakan kulit?

(Ya/Tidak)

[?] Variabel Pendapatan Terdampak Pandemi Covid-19 (Y)

1. Apakah pendapatan usaha Bapak/Ibu terdampak pandemi Covid-19? Terdampak dalam hal ini adalah menurun.

(Ya/Tidak)

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

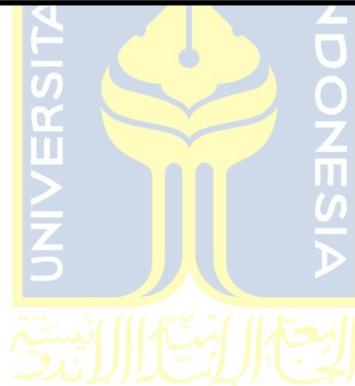
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	18	72.0	72.0	72.0
Perempuan	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 57 Tahun	2	8.0	8.0	8.0
17-26 Tahun	5	20.0	20.0	28.0
27-36 Tahun	5	20.0	20.0	48.0
37-46 Tahun	5	20.0	20.0	68.0
47-56 Tahun	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	7	28.0	28.0	28.0
S1	10	40.0	40.0	68.0
S2	4	16.0	16.0	84.0
SMA	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



Lampiran 3 : Analisis Regresi Logistik

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Peluang Pendapatan Pengusaha		Percentage Correct	
		Tidak	Iya		
Step 0	Peluang Pendapatan Pengusaha	Tidak	13	0	100.0
		Iya	12	0	.0
	Overall Percentage				52.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.080	.400	.040	1	.842	.923

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
Modal	.010	1	.919
Bahan_Baku	3.222	1	.073
Hutang	.037	1	.848
Tenaga_Kerja	3.668	1	.055
Lokasi_Usaha	.037	1	.848
Akses_Lembaga_Keuangan	.037	1	.848
Keikutsertaan_Dalam_Asosiasi	3.381	1	.066
Overall Statistics	12.702	7	.080

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	18.128	7	.011
Block	18.128	7	.011
Model	18.128	7	.011

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	25	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	25	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		25	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.489 ^a	.516	.688

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.505	6	.743

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Peluang Pendapatan Pengusaha = Tidak		Peluang Pendapatan Pengusaha = Iya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2.952	0	.048	3
	2	3	3.656	1	.344	4
	3	3	2.575	0	.425	3
	4	2	1.906	1	1.094	3
	5	2	1.251	1	1.749	3
	6	0	.597	3	2.403	3
	7	0	.063	3	2.937	3
	8	0	.001	3	2.999	3

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Modal	-.015	.705	.000	1	.983	.985
	Bahan_Baku	6.027	3.312	3.310	1	.069	414.281
	Hutang	-.677	1.812	.140	1	.709	.508
	Tenaga_Kerja	2.635	1.508	3.054	1	.081	13.950
	Lokasi_Usaha	.985	1.705	.334	1	.564	2.677
	Akses_Lembaga_Keuangan	-.756	1.409	.288	1	.591	.469
	Keikutsertaan_Dalam_Asosiasi	2.835	1.541	3.384	1	.066	17.031
	Constant	-10.440	6.663	2.455	1	.117	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Modal, Bahan_Baku, Hutang, Tenaga_Kerja, Lokasi_Usaha, Akses_Lembaga_Keuangan, Keikutsertaan_Dalam_Asosiasi.

